

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARANDAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang berjudul tentang interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di SMP Negeri 25 Kota Jambi, persentase rata-rata siswa tentang interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dengan persentase 47,90 % yaitu sedang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari percakapan dengan persentase 47,82 % yaitu sedang.
2. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari saling pengertian dengan persentase 52,72 % yaitu sedang.
3. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari bekerja sama dengan persentase 43,78 % yaitu sedang.
4. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari empati dengan persentase 46,94 % yaitu sedang.
5. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari memberikan dukungan atau motivasi dengan persentase 49,60 % yaitu sedang.
6. Interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari adanya kesamaan dengan orang lain dengan persentase 50,54 % yaitu sedang.

## **B. Saran**

Dengan adanya temuan bahwa interaksi sosial siswa yang prestasinya rendah memiliki tingkatan sedang maka disarankan:

1. Menjadi masukan bagi pengembangan ilmu psikologi dalam bimbingan dan konseling masih dapat ditingkatkan tentang pengembangan interaksi sosial pada siswa yang prestasinya rendah.
2. Menjadi masukan bagi siswa yang prestasinya rendah, masih dapat ditingkatkan mengenai interaksi sosial sehingga siswa dapat melakukan proses pembentukan interaksi sosial yang baik.
3. Menjadi masukan bagi pendidik/calon pendidik, masih dapat ditingkatkan dalam pengembangan interaksi sosial siswa yang prestasinya rendah mengenai pencapaian dalam prestasi yang optimal pada siswa.
4. Menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam pengembangan interaksi sosial siswa sebagai bahan pertimbangan agar masih dapat ditingkatkan dalam menyusun program pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

## **C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis.

### **1. Implikasi Teoretis**

Berdasarkan temuan penelitian yang mengungkapkan persentase rata-rata siswa tentang interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 48,05 % dengan kualitas sedang. Hasil penelitian tersebut sejalan Menurut Rahmawati, (2014) mengemukakan bahwa, “sebagian besar responden memiliki interaksi sosial yang sedang dan ada hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar”.

Menurut Dwistia, (2012) bahwa, “ada hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial dengan prestasi belajar peserta didik”. Hasil penelitian tersebut hendaknya menjadi referensi pengembangan penelitian selanjutnya bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah belum tentu interaksinya rendah tetapi tetap harus ditingkatkan lagi. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengadakan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas.

### **2. Implikasi Praktis**

perhatian yang penting bagi penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah terutama guru pembimbing atau konselor sekolah, sehingga dapat membantu siswa dalam masalah interaksi sosial dengan melakukan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian tersebut sejalan

Menurut Pamungkas, Yusmansyah, dan Andriyanto, (2018) bahwa, “Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok”.

Menurut Nurmegasari, (2009) bahwa, “layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa”. Guru pembimbing atau konselor sekolah hendaknya agar dapat berperan penting sebagai sahabat kepercayaan siswa, tempat mencurahkan keluh kesah atau masalah interaksi sosial yang di hadapi siswa di sekolah agar lebih ditingkatkan lagi, membina perilaku-perilaku ke arah yang positif atau lebih baik dalam hal interaksi sosial siswa di sekolah, dengan demikian siswa mulai termotivasi atau berminat untuk memanfaatkan layanan BK dan suka rela untuk mendatangi guru pembimbing guna berkonsultasi mengenai masalahnya yang menghambat dalam interaksi sosialnya di sekolah.